

## OPTIMALISASI PENGELOLAAN PARIWISATA DI RIAM AMPANGK: TANTANGAN DAN PELUANG DI DESA PASAK, KECAMATAN TUJUH BELAS

Winarti<sup>1)</sup>, DonyAndrasromo,<sup>2)</sup> Agus Suwarno,<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

e-mail: [nartiwi8@gmail.com](mailto:nartiwi8@gmail.com) <sup>1)</sup>, [dony.andrasmara@gmail.com](mailto:dony.andrasmara@gmail.com) <sup>2)</sup>, [agoessaja@gmail.com](mailto:agoessaja@gmail.com) <sup>3)</sup>

### Abstrak

Wilayah Kabupaten Bengkayang didominasi topografi perbukitan terutama Kecamatan Tujuh Belas dengan ketinggian wilayah bervariasi, mulai dari 200 hingga 1.000 meter DPL. Varian fisiografis perbukitan, terdapat juga lembah yang subur dan beberapa dataran tinggi yang mendukung aktivitas pertanian dan permukiman. Aspek topografis dan fisiografis mendukung pengelolaan wisata potensial terutama air terjun atau istilah lain adalah riam. Kawasan obyek wisata riam ampangk memiliki suhu rata-rata tahunan berkisar antara 24°C hingga 28°C. Kelembaban udara relatif tinggi sepanjang tahun, aspek tersebut perlu didorong dari tata kelola infrastruktur berbasis pariwisata karena memiliki potensial wisata berbasis alam dengan varian vegetasi endemik khas kalimantan yang khas. Adapun tujuan penelitian: 1) mengetahui kondisi objek wisata Riam Ampangk, 2) mengetahui kendala yang dihadapi selama mengelola objek wisata, 3) mengetahui strategi yang sesuai untuk menghadapi kendala yang ada di objek wisata. Penelitian ini menggunakan *spatial approach in geography* dengan bentuk penelitian Deskriptif Kualitatif. Analisis data digunakan dalam penelitian ini terdiri dua analisis data yakni Analisis Data Kualitatif dan Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan kondisi objek wisata Riam Ampangk perlu perbaikan sarana prasarana. Kendala utama pengelolaan adalah perilaku pengunjung yang tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Hasil analisis SWOT mencakup penguatan geografi lingkungan terhadap peningkatan fasilitas, edukasi lingkungan, kolaborasi berbagai pihak, dan pengembangan wisata berkelanjutan. Implementasi strategi ini meningkatkan kualitas pengelolaan dan daya tarik wisata Riam Ampangk. Kebijakan dan Strategi Alternatif pengelolaan SWOT dilakukan dengan peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur, Edukasi dan Kesadaran Lingkungan, Kolaborasi dengan Pihak Terkait, Pengembangan Wisata Berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Strategi, Objek Wisata, dan Analisis SWOT

### Abstract

The Bengkayang Regency area is dominated by hilly topography, especially Kecamatan Tujuh Belas with varying heights, ranging from 200 to 1,000 meters above sea level. Physiographic variants of hills, fertile valleys, and several plateaus support agricultural activities and settlements. Topographical and physiographic aspects support potential tourism management, especially waterfalls or another term riam. The Riam Ampangk tourist attraction area has an average annual temperature of 24°C to 28°C. Air humidity is relatively high throughout the year, this aspect needs to be encouraged from tourism-based infrastructure governance because it has the potential for nature-based tourism with typical Kalimantan endemic vegetation variants. The research objectives: 1) knowing the condition of the Riam Ampangk tourist attraction, 2) knowing the obstacles faced while managing the tourist attraction, and 3) knowing the appropriate strategy to deal with the obstacles that exist in the tourist attraction. This research uses a *spatial approach in geography* with a qualitative descriptive research form. Data analysis used in this research consists of two data analyses, namely Qualitative Data Analysis and SWOT Analysis. The results showed that the condition of the Riam Ampangk tourist attraction needs infrastructure improvements. The main obstacle to management is the behavior of visitors who are not responsible for environmental cleanliness. The results of the SWOT analysis include strengthening environmental geography towards improving facilities, environmental education, collaboration of various parties, and sustainable tourism development. The implementation of this strategy improves the quality of management and attractiveness of Riam Ampangk tourism. Alternative Policies and Strategies for SWOT management are carried out by improving Facilities and Infrastructure, Education and Environmental Awareness, Collaboration with Related Parties, and Sustainable Tourism Development.

**Keywords:** Strategy, Tourism Objects, and SWOT Analysis

## PENDAHULUAN

Kalimantan Barat menjadi salah satu wilayah yang tempat wisatanya cukup banyak dan beragam, mulai dari wisata bahari, wisata kuliner, wisata sejarah dan budaya, hingga pada wisata religi. Namun, sangat disayangkan sekali dari beberapa sebagian daerah yang ada di Kalimantan Barat belum sepenuhnya dikelola bahkan belum terekspos. Yang artinya hanya dinikmati oleh masyarakat setempat, seperti wisata yang ada wilayah di Kabupaten Bengkayang. Secara topografi wilayah Kabupaten Bengkayang memiliki kondisi bentang alam, yaitu sebagian pesisir pantai dan sebagian daratan dan perbukitan. Pesisir pantai yang mencakup keseluruhan wilayah administrasi Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Raya Kepulauan, dengan panjang garis pantai 68,5 Km dan dengan luas wilayah laut sejauh 4 mil atau sebesar kurang lebih 184 km<sup>2</sup>. Sementara itu, untuk wilayah daratan dan perbukitan mencakup keseluruhan administrasi Kecamatan Capkala, Samalantan, Monterado, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Seluas, Jagoi Babang, Tujuh Belas dan Siding. Dengan luas luas wilayah daratan sebesar kurang lebih 5.212,30 km<sup>2</sup>. Karena adanya perbedaan kondisi geografis yang ada di masing-masing wilayah Kabupaten Bengkayang itulah yang membuat Kabupaten Bengkayang memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah, tanah yang subur dengan kontur yang beragam, serta relief yang bervariasi sehingga dapat menjadikan wilayah Kabupaten Bengkayang memiliki potensi yang besar dalam sektor perekonomian dan sektor pariwisata salah satunya di wilayah Kecamatan Tujuh Belas. Hubungan antara geografi dan pariwisata sangat erat karena geografi memainkan peran kunci dalam membentuk, memahami, dan mengembangkan destinasi pariwisata. Pertama keberadaan suatu objek wisata secara langsung berkaitan dengan geografi yaitu lokasi, Kedua destinasi

wisata dengan iklim yang nyaman dan kondisi cuaca yang stabil cenderung lebih menarik bagi wisatawan dalam hal ini geografi memainkan peran penting dalam menentukan iklim suatu wilayah, Ketiga pemandangan alam, seperti pegunungan, lembah, sungai, riam, pantai dan lain sebagainya dapat menjadi daya tarik utama bagi pariwisata. Disini peran geografi pada segi topografi dan lanskap suatu daerah memainkan peran penting dalam menentukan jenis kegiatan pariwisata. Keempat faktor geografis juga mempengaruhi aksesibilitas suatu destinasi. Ketersediaan sarana transportasi, seperti bandara, jalan raya, dan jalur kereta api, memainkan peran dalam menentukan sejauh mana destinasi dapat diakses oleh wisatawan. Kelima daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati dan ekosistem yang unik dapat menjadi tujuan pada keberagaman hayati pada suatu daerah. Keenam Penggunaan pemetaan geografis dapat membantu dalam memetakan destinasi pariwisata, memahami pola pergerakan wisatawan, dan merencanakan pengembangan infrastruktur dalam pariwisata. Ketujuh berkaitan dengan keterlibatan dengan komunitas lokal studi geografis dapat membantu dalam memahami dampak pariwisata terhadap komunitas lokal dan bagaimana melibatkan mereka dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Serta masih banyak kaitan lainnya antara sudut pandang geografi terhadap bidang pariwisata. Dalam hal ini geografi ingin mengkaji secara mendalam mengenai objek wisata yang ada di Kecamatan Tujuh Belas terutama di Desa Pisak. Setiap Desa yang ada diwilayah Kecamatan Tujuh Belas potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata, diantaranya objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata rohani. Namun, banyaknya wisata yang ada di Desa Pisak ternyata belum sepenuhnya dikelola secara maksimal dan bahkan belum terekspos keberadaannya, seperti objek wisata Riam Ampangk. Walau sering kali di kunjungi, pengelolaan di objek wisata riam ampangk masih terbilang belum memadai. Secara

dasar dari pengelolaannya saja sepenuhnya belum dikatakan baik karena banyak dari fasilitas masih belum tersedia dan sebagian lagi sudah tidak berfungsi. Untuk itu diperlukannya pengelolaan yang sesuai agar objek wisata Riam Ampangk dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan sehingga lebih sering dikunjungi oleh wisatawan luar. Melihat adanya permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut memunculkan berbagai pertanyaan, yang mana diketahui Riam Ampangk sering kali dikunjungi oleh wisatawan tapi kenapa sarana dan prasarana tidak mendukung dan apakah pengelolaan yang sudah dilakukan sesuai atau sebaliknya, serta cara seperti apa yang tepat untuk dapat membuat objek wisata lebih menarik dan sering dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

#### **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan geografi. Adapun pendekatan geografi yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan atau spasial. Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan eksistensi ruang sebagai wadah mengakomodasi kegiatan manusia. Furqan (dalam Paga, 2019:44) mengemukakan: “pendekatan keruangan menekankan pada analisa sintensis terhadap variasi perbedaan lokasi di permukaan bumi serta faktor- faktor apa yang dominan mempengaruhi perbedaan tersebut”. Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bongdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dengan artian mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan,

kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian ini, maka dapat dirincikan kedalam hasil dan pembahasan dibawah ini sebagai berikut:

##### **1. Kondisi Objek Wisata Riam Ampangk**

Data hasil penelitian yang diperoleh mengenai kondisi objek wisata Riam Ampangk menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Pada teknik observasi, temuan dari hasil observasi yang didapati oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat 1 loket dan 1 plang penanda Riam Ampangk.
- b. Jarak dari loket ke riam 100 meter.
- c. Keberadaan loket dan plang berada di pinggir jalan raya.
- d. Area parkir kendaraan cukup luas namun banyak rumput liar.
- e. Jalan menuju ke riam hanya sebatas jalan setapak dan becek.
- f. Area jalan awal menuju riam melewati kebun buncis, jagung, sahang dan ladang padi.
- g. Terdapat 1 kantin milik masyarakat.
- h. Area jalan kebawah riam melewati tangga semen tanpa pembatas kiri kanan.
- i. Terdapat toilet dan ruang ganti.
- j. Terdapat 1 pondok kecil.
- k. Terdapat ikon tempat untuk berfoto.
- l. Terdapat baliho peraturan di beberapa titik tertentu.
- m. Terdapat beberapa tumpukan sampah di beberapa titik tertentu.
- n. Banyak bebatuan kecil dan besar di area riam.
- o. Kondisi air riam bersih dan jernih.

Kemudian, pada teknik wawancara yang telah dilakukan kepada informan didapatkan bahwasanya keberadaan Riam Ampangk sudah menarik wisatawan dengan keunikannya tersendiri yang memiliki hamparan bebatuan ditengah-tengahnya dan juga dikelilingi oleh banyak pepohonan, terutama pohon hujan dan pohon tapangk. Keberadaan Riam Ampangk mulai diketahui

sejak zaman para nenek moyang terdahulu, dimana pada saat belayo (jalan-jalan) sekitar 1910 dan pada tahun 1967 Riam Ampangk mulai termasyur atau terkenal di kalangan masyarakat, tidak banyak itu Riam Ampangk dahulunya juga dijadikan sebagai tempat persembunyian dari musuh tepatnya di sebalik goa yang ada di belakang aliran air riam dan dijadikan juga sebagai tempat merendam kepala musuh yang meninggal. Pemaknaan nama dari Riam Ampangk sendiri dimaknai dari cerita masyarakat zaman dahulu yang mana bahwa Riam Ampangk merupakan tempat untuk menggantung anak yang sudah meninggal yang tidak memiliki sosok ayah. Zaman dahulu perempuan-perempuan yang sudah melahirkan tapi anaknya tidak selamat digantung sekitaran lokasi riam dan karena tidak memiliki sosok ayah jadi orang terdahulu menyebut anak tersebut dengan sebutan “anak ampangk”. Di karenakan keberadaan mayatnya yang di gantung pada lokasi riam tersebut masyarakat menamai riam itu dengan nama Riam Ampangk, walaupun dijadikan sebagai tempat penyimpanan atau pembuangan mayat Riam Ampangk sendiri tidak pernah dijadikan sebagai tempat ritual oleh masyarakat setempat dari dulu hingga sekarang. Aliran air yang mengalir di Riam Ampangk merupakan aliran air murni dari Sungai Nyaboh yang berasal dari Gunung Semadum di Dusun Semadum. Melihat dari ketinggian aliran air yang mengalir di Riam Ampangk sendiri sekitar diatas 10 meter dengan kedangkalan kurang lebih 5 meter pada saat musim kemarau, apabila musim hujan kedangkalan air melebihi batas saat musim kemarau dan jika air meluap seluruh hamparan bebatuan yang ada ditengah-tengah riam akan sepenuhnya tertutup, jadi tidak menutup kemungkinan saat musim hujan Riam Ampangk tidak disarankan untuk dikunjungi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan keberadaan sarana ataupun prasarana, serta sampah yang ada di riam merupakan ulah dari pengunjung atau

masyarakat yang berkunjung ke Riam Ampangk yang dengan sengaja merusak, mencoret dan mengotori area sekitar riam. Bagi pengunjung yang ingin mengakses jaringan internet disarankan untuk menggunakan kartu telkomsel karena terbatasnya jaringan internet saat berada disana.

## **2. Kendala Pengelolaan Objek Wisata Riam Ampangk**

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan terkait sub fokus kedua didapati bahwa pengelolaan objek wisata Riam Ampangk yang ada di Desa Pisak diambil alih oleh Dusun Dawar, Dusun Semadum dan Desa. Untuk pengelolaan yang ada di wisata Riam Ampangk sendiri Di percayakan kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dusun yang diberi nama POKDARWIS Riam Ampangk dengan melibatkan masyarakat setempat. Pembentukan POKDARWIS sendiri sudah terbentuk sejak tanggal 10 Januari 2012. Tarif biaya yang dikeluarkan untuk dapat masuk ke objek wisata Riam Ampangk dipatokan sebesar Rp. Rp.10.000/orang dan biaya parkir kendaraan untuk motor Rp.5.000/buah sementara mobil Rp.10.000/unit. Tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk berwisata, Riam Ampangk sering kali juga dijadikan sebagai tempat untuk acara ibadah padang atau ibadah baptis bagi umat beragama kristen masyarkat Dusun Segiring dan juga kadang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler anak sekolah SMAN 1 Bengkayang yaitu kegiatan PA (Pencinta Alam) dalam materi rappling. Jika ingin mengetahui lebih lanjut informasi terkait Riam Ampangk pengunjung dapat berkunjung ke media sosial Riam Ampangk yaitu instagram (Riam Ampang’k official ) dan facebook (Riam Ampangk).

Selama mengelola wisata Riam Ampangk sudah melibatkan masyarakat setempat terlebih saat pembangunan fasilitas yang ada di Riam Ampangk, seperti tangga, loket, plang, toilet dan kamar ganti. Selain itu juga keterlibatan dinas pariwisata dan pihak desa sudah cukup membantu dalam pengembangan objek wisata Riam Ampangk, seperti yang dilakukan oleh dinas

pariwisata yang sudah memberikan tiket masuk, dan dari pihak desa sudah memberikan bantuan biaya pembangunan toilet dan tangga. Untuk pembiayaan loket dan plang didanai dari uang parkir kendaraan, sementara untuk warung didanai oleh masyarakat itu sendiri.

Bila melihat pengelolaan yang dilakukan sejauh ini sudah mulai ada perubahan semenjak pengelolaan yang sebelumnya, seperti pengelolaan sekarang warung sudah tersedia dan terjaga kebersihannya namun toilet dan kamar ganti masih belum terawat dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola selama mengelola objek wisata Riam Ampangk ialah susahnya menegur masyarakat dan pengunjung yang berkunjung ke Riam Ampangk karena pada setiap ada yang berkunjung ke riam pasti ada saja sesuatu yang rusak dan bahkan membuang sampah sembarangan padahal saat diawal masuk sudah diingatkan untuk tidak membuang sampah ataupun merusak fasilitas yang ada disana. Selain itu juga sudah dibuatkan baliho dan ditempel dititik-titik tertentu tapi masih diabaikan. Namun, walaupun demikian pihak pengelola berharap ke depannya Riam Ampangk dapat bisa lebih maju lagi dan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat, jika promosi yang di lakukan berhasil maka akan menarik para investor dan akan adanya pembangunan kedepannya, seperti penginapan atau warung- warung.

### **3. Analisis SWOT Sebagai kebijakan dalam Strategi Pengelolaan Objek Wisata Riam Ampangk**

Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Objek Wisata Riam Ampangk: Dalam penyusunan strategi pengelolaan objek Wisata Riam Ampangk perlu dilakukan melalui analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dari objek wisata Riam Ampangk. Adapun faktor internal dan faktor eksternal yang dirincikan yaitu terkait faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan

faktor ancaman.

- 1) Faktor Kekuatan merupakan hal yang menjadipendorong untuk suatu pengembangan guna untuk meningkatkan objek wisata semakin berkembang. Berikut faktor kekuatan yang ada di objek wisata Riam Ampangk :
  - a) Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asri.
  - b) Sumber air yang bersih dan jernih
  - c) Keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh riam lainnya
  - d) Keberadaan objek yang tidak terlalu jauh dari jalan raya
  - e) Promosi yang dilakukan di media sosial
  - f) Harga yang relatif murah
- 2) Faktor Kelemahan Riam Ampangk faktor kelemahan adalah faktor dari dalam objek wisata itu sendiri yang membuat pengembangan objek wisata tidak berkembang, dalam kata lain merugi atau tidak menguntungkan. Berikut faktor kekuatan yang ada di objek wisata Riam Ampangk :
  - a) Rusaknya fasilitas yang sudah ada
  - b) Kurangnya fasilitas pendukung
- 3) Faktor Peluang Riam Ampangk Faktor peluang merupakan faktor yang muncul dari objek wisata itu sendiri sehingga pengembangan wisata dapat berjalan ke arah yang lebih baik. Berikut faktor peluang yang ada di objek wisata Riam Ampangk:
  - a) Tingginya minat wisatawan atau pengunjung ke objek wisata riam ampangk
  - b) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
  - c) Meningkatkan investasi swasta
  - d) Membuka lapangan pekerjaan
- 4) Faktor Ancaman Riam Ampangk Faktor ancaman Merupakan kondisi yang mengancam dari luar yang membuat pengembangan objek wisata. Berikut faktor ancaman yang ada di objek wisata Riam Ampangk:
  - a) Persaingan dengan objek wisata lainnya
  - b) Kurangnya kesadaran masyarakat

menjaga kebersihan objek wisata riam ampangk

c) Kerusakan lingkungan dan fasilitas Kebijakan Strategi Pengelolaan Objek Wisata Riam Ampangk Berdasarkan Analisis SWOT

Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif, yang dilampirkan ke dalam matriks analisis SWOT, sebagai berikut :

**SWOT Analysis Breakdown:**

**1. Strengths (Kekuatan):**

- Panorama alam yang indah sejuk dan masih asri
- Sumber air yang bersih dan jernih
- Keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh riam lainnya
- Keberadaan objek yang tidak terlalu jauh dari jalan raya
- Promosi yang dilakukan di media sosial
- Harga yang relatif murah

**2. Weaknesses (Kelemahan):**

- Rusaknya fasilitas yang sudah ada
- Kurangnya fasilitas pendukung

**3. Opportunities (Peluang):**

- Tingginya minat wisatawan atau pengunjung ke objek wisata Riam Ampangk
- Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- Meningkatkan investasi swasta
- Membuka lapangan pekerjaan

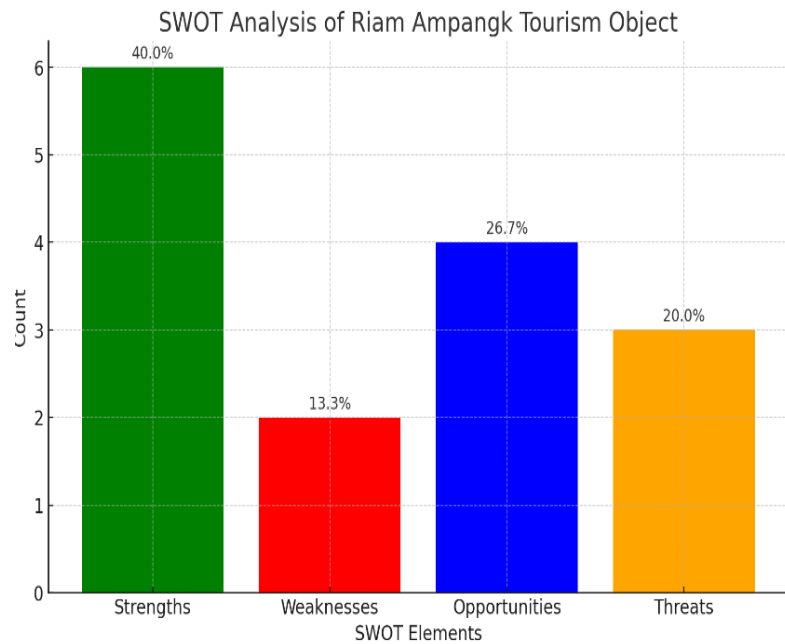
**4. Threats (Ancaman):**

- Persaingan dengan objek wisata lainnya
- Kurangnya kesadaran masyarakat menjaga kebersihan objek wisata Riam Ampangk
- Kerusakan lingkungan dan fasilitas

Berdasarkan distribusi SWOT tersebut telah dapat di kelola berdasarkan Total items: 15 dengan Persentase tiap elemen:

- Strengths: 6 item (40%)
- Weaknesses: 2 item (13.3%)
- Opportunities: 4 item (26.7%)
- Threats: 3 item (20%)

Berikut adalah diagram batang berdasarkan analisis SWOT ini:



Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan hasil analisis SWOT dari objek wisata Riam Ampangk. Persentase masing-masing elemen SWOT adalah sebagai berikut:

- Strengths (Kekuatan): 40%
- Weaknesses (Kelemahan): 13.3%
- Opportunities (Peluang): 26.7%
- Threats (Ancaman): 20%

Diagram ini memberikan visualisasi yang jelas mengenai distribusi dari setiap elemen dalam analisis SWOT tersebut.

Rekomendasi Strategi Pengelolaan Objek Wisata Riam Ampangk berdasarkan analisis SWOT

Dari analisis strategi yang disarankan berdasarkan matriks SO, WO, ST, dan WT untuk objek wisata Riam Ampangk, terlihat bahwa terdapat sejumlah rekomendasi strategi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, sambil mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman yang muncul. Berikut adalah kesimpulan dari penjabaran di atas:

- 1) Pentingnya Kerjasama dengan Kemitraan Strategi yang melibatkan kerjasama antara dinas pariwisata Kabupaten Bengkayang, pemerintah daerah Kabupaten Bengkayang, pihak Desa Pisak, lembaga pendidikan negeri/swasta Kabupaten

Bengkayang, dan masyarakat setempat Dusun Dawar dan Dusun Semadum adalah kunci untuk menjaga kelestarian lingkungan, mempromosikan objek wisata, dan melindungi kawasan wisata dari pengembangan yang merusak.

1) Fokus pada Peningkatan Infrastruktur dan Pemeliharaan

Strategi untuk memasang tanda peringatan, melakukan pemeliharaan teratur, dan meningkatkan fasilitas yang tersedia seperti penyediaan alat bermain air, tempat duduk santai, dan aktivitas wisata lainnya akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung.

2) Pengembangan Program Edukasi dan Konservasi Pentingnya mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan konservasi alam ke dalam pengalaman wisata, baik melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan negeri/swasta Kabupaten Bengkayang maupun melalui kampanye kesadaran lingkungan kepada pengunjung oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Riam Ampangk.

3) Penekanan pada Kebersihan dan Sanitasi

Perlu adanya upaya bersama untuk menjaga kebersihan dan sanitasi air di sekitar Riam Ampangk, termasuk menyediakan fasilitas tempat sampah, menerapkan sanksi bagi pelanggar, dan bekerja sama dengan pihak terkait untuk mencegah pencemaran air.

## PENUTUP

### *Kesimpulan*

Mengacu pada hasil penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Objek Wisata Riam Ampangk di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi objek wisata riam ampangk yang dibahas dalam penelitian ini masih sepenuhnya kurang baik hal tersebut tampak pada keberadaan sarana dan prasarana yang ada maupun tidak adanya di Riam Ampangk, sehingga mengakibatkan aktivitas pengunjung

yang berada di Riam Ampangk menjadi sulit, kemudian kondisi dan suasana lingkungan yang ada di Riam Ampangk juga tidak terawat dengan baik tampak pada sampah yang berserakan, baliho yang dirusak, serta toilet dan kamar ganti yang penuh dengan coretan dan kotor. Namun, adanya keunikan yang di tawarkan dari panorama alam dan Riam Ampangk sendiri membuat pengunjung tetap berkunjung ke objek wisata Riam Ampangk.

2. Selama mengelola wisata Riam Ampangk terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pengelola seperti susahnya menegur masyarakat dan pengunjung yang berkunjung karena pada setiap ada yang berkunjung ke Riam Ampangk pasti ada saja sesuatu yang dirusak dan bahkan membuang sampah sembarangan. kemudian, tidak adanya tempat sampah membuat pihak pengelola harus mengumpulkan sampah terlebih dahulu di titik tertentu untuk dibakar pada saat musim panas.
3. Kebijakan strategi alternatif yang dapat digunakan untuk pengelolaan objek wisata Riam Ampangk, yaitu sebagai berikut :
  - a. Strategi SO (Strength and opportunities), yaitu:
    - Mengelola dan menjaga potensi yang di miliki objek wisata Riam Ampangk seperti keindahan dan suasana alam yang ada serta keunikan dari Riam Ampangk dengan melibatkan pemerintah daerah setempat.
    - Meningkatkan fasilitas dan menambah fasilitas yang ada di objek wisata Riam Ampangk agar dapat menarik minat kunjungan wisatawan sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi.
    - Terus mengencarkan promosi tentang Riam Ampangk di berbagai media sosial tidak hanya dari instagram ataupun facebook, namun penambahan pada media sosial tiktok, youtube atau aplikasi lainnya bisa menambah minat kunjungan wisatawan.
  - b. Strategi WO (weaknesses and opportunities), yaitu :
    - Memperbaiki fasilitas yang sudah rusak



agar dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Riam Ampangk sehingga menarik investor untuk menanamkan modal di objek wisata Riam Ampangk.

- Menambah fasilitas pendukung di objek wisata Riam Ampangk, seperti wahana permainan pelampung, tempat duduk untuk santai, tempat ikon yang unik yang berciri khas dari Riam Ampangk, dan lain sebagainya agar dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga menambah pendapatan daerah dari sektor pariwisata.
- c. Strategi ST (strength and threats), yaitu :
- Dengan adanya panorama dan keunikan tersendiri yang dimiliki oleh riam ampangk maka pengunjung tidak akan bosan untuk berkunjung sehingga tidak terpengaruh dengan objek wisata yang baru atau yang ada di Desa Pisak.
  - Ikut melibatkan masyarakat dalam keamanan, kebersihan atau kegiatan tertentu di objek wisata Riam Ampangk agar dapat membantu pengunjung untuk dapat tetap tertib dan menjaga keindahan serta fasilitas yang ada selama berada di objek wisata Riam Ampangk.
- a) Strategi WT (weaknesses and threats), yaitu :
- Memperbaiki fasilitas yang sudah rusak seperti pintu wc agar pengunjung semena-mena untuk masuk mencoret dan membuang sampah di dalam toilet dan kamar ganti.
  - Menambah fasilitas seperti tempat sampah agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan, mendirikan gazebo agar pengunjung tidak bertumpuk di pondok kecil yang hanya beratapakan seng disamping kamar ganti.

#### DAFTAR PUSTAKA

Almasdi syahza. 2021. *Metodologi penelitian: metodologi penelitian skripsi*. Vol. 2.  
 Apong, Antonius (2022, 27 November).

Destinasi Wisata Bengkayang Raih 2 Piala Di Penghargaan API 2022. Pemerintah Kabupaten Bengkayang. (Online). tersedia

<https://bengkayangkab.go.id/destinasi-wisata-bengkayang-raih-2-piala-penghargaan-di-ajang-api-2022/>

Apong, Antonius (2023, 12 Maret). Bupati Bengkayang Launching Wisata Riam Jugan. Pemerintah Kabupaten Bengkayang (Online). tersedia <https://bengkayangkab.go.id/category/wisata/#:~:text=%e2%80%9cperlu%20diketahui%2c%20berdasarkan%20data%20yang,destinasi%20wisata%20di%20daerah%20ini.>

Assyifa, nurfidya, dkk (2021). “identifikasi karakteristik wisata riam ensiling di desa lumut kecamatan toba kabupaten sanggau.” *Jelast: jurnal pwk, laut, sipil, tambang* 8(2):1–10.

Aswir, and hasanul misbah. 2018. “geografi pariwisata.” *Photosynthetica* 2(1):1–13.  
 Bengkayang, pemerintah kabupaten. 2022. “perda kabupaten bengkokang nomor 67 tahun 2022.” *Kab.bengkayang* 2019(8.5.2017):2003–5.

Bengkayang, peraturan bupati, tata cara, pergeseran anggaran, pendapatan dan, belanja daerah, dilingkungan pemerintah, kabupaten bengkokang, dengan rahmat, tuhan yang, and maha esa. 2022. “perda kabupaten bengkokang nomor 24 tahun 2022.”

Bengkayang, pemerintah kabupaten. 2023. “perda-no.8-tahun-2022-tentang-apbd-tahun-2023-1.pdf.” *Kabupaten bengkokang*.

Dimas, i., m. Fahrizal, and a. M. Iskandar. 2017. “peran masyarakat desa senakin dalam pengelolaan wisata riam solakng sebagai kawasan wisata alam di kecamatan sengah temila ....” *Jurnal hutan lestari* 5:177–82.

Fitriani, estri seta, and siti belinda amri. 1980. “arsitektur bioklimatik estri seta fitriani siti belinda amri.” 42–50.

Gonzalo, laorenso. 2022. “strategi pengembangan wisata alam air terjun



- rombo panga ' a di kabupaten landak." *Jurnal hutan lestari* 10:521–35
- Hakim, kevin rizal lukmanul. 2022. "identifikasi objek wisata alam situ cileunca sebelum dan saat pandemi covid-19." 1–64.  
[https://www.youtube.com/live/fnmq54xeltc?si=jworao3tbwjo\\_9pa](https://www.youtube.com/live/fnmq54xeltc?si=jworao3tbwjo_9pa)
- Jajuli. 2017. "strategi pengelolaan objek wisata goa tengkorak di kabupaten paser." 6.
- Kabupaten, bengkayang pemerintah. N.d. "rpjmd kabupaten bengkayang tahun 2021-2026." 2021.
- Kab.bengkayang, dpr. 2006. *Peraturan daerah kabupaten bengkayang*. Vol. 1. Doi: 10.1002/ejoc.201200111.
- Mardawani, m. P. 2020. "praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif." Pp. 83–86 in. Yogyakarta: deepublish cv budi utama.
- M.m. Prov.dr.h. Afifudin, and dr.beni ahmad saebani, m. S. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Cv pusata. Bandung.
- Rizky, paga aprilia. 2021. "aktivitas pemanfaatan sungai oleh masyarakat di sekitar pasar kakap kecamatan sungai kakap kabupaten sungai raya." Halaman 24.
- Rismayani, komang, i. Gede putra nugraha, and ni made ayu sulasmini. 2023. "strategi pengelolaan objek wisata pantai dalam menghadapi era new normal." *Jurnal ilmiah pariwisata dan bisnis* 2(8):1929–37. Doi: 10.22334/paris.v2i8.523.
- Sari, fadila mutiara, jurusan sosiologi, fakultas ilmu, sosial dan, ilmu politik, and universitas sriwijaya. 2022. "strategi pengelola wisata dalam mempertahankan pengembangan objek wisata alam bukit cogong."
- Silalahi, samuel. 2013. "strategi pengelolaan obyek wisata nusantara di desa penibung kabupaten pontianak." *Jurnal s-1 ilmu administrasi negara* 2 nomor 2:1–23.
- Statistik, badan pusat. 2023. "kabupaten bengkayang dalam angka 2023."
- Sugiono. 2015. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Cv alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2018. "bab iii - metode penelitian metode penelitian." *Metode penelitian* 32–41.
- Suhendra catur saputra. 2021. "motivasi dan persepsi pengunjung terhadap objek wisata Palembang Bird Park Kota Palembang Sumatera Selatan." *Jurnal sains dan seni its* 1(2):6–43.
- Sutopo, h. B. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Universitas. Surakarta.